

## PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

*Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, Nurhayati*

*addrianabulubaan@gmail.com*

*Universitas Tadulako*

### ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research). Maka data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dokumentasi yang meliputi dokumen perundang-undangan atau peraturan pemerintah, artikel, jurnal, yang memiliki relevansi dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perkembangan motorik anak usia dini terbagi menjadi a) keterampilan motorik kasar, dan b) keterampilan motorik halus; 2) karakteristik perkembangan anak usia dini terdiri dari a) sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi, b) otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, c) kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis, dan d) struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi; 3) perkembangan motorik kasar anak usia dini memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat dimaksudkan a) memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat, b) faktor makanan, faktor pemberian stimulus, kesiapan fisik, jenis kelamin, dan faktor budaya merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar, c) untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu melalui aktivitas bermain seperti bermain bola, menari, bermain perang-perangan, berolahraga, termasuk senam.

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak usia adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun (Fadlillah, 2014). Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan

perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa, H.E, 2012).

Pendidikan usia dini adalah periode penting yang perlu mendapat perhatian dan penanganan sedini mungkin. Salahsatu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Usia 3-6 tahun merupakan emas pada anak, yang memerlukan stimulus untuk membantu perkembangannya sehingga tidak terhambat. Aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik apabila mendapat stimulus yang baik. Masa ini adalah masa emas (*Golden Age*) dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian anak.

Stimulus dapat diberikan melalui pendidikan anak usia dini, dengan belajar sambil bermain. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2013).

Pembelajaran harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara menyeluruh. Di samping pertumbuhan anak pada usia dini berlangsung sangat cepat, masa prasekolah merupakan masa kesempatan ideal bagi anak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak (Suyadi, 2013).

Melalui keingintahuan yang besar anak dapat melakukan latihan fisik motorik melalui gerakan-gerakan terkoordinasi dengan memfasilitasi melalui lingkungan yang mendukung untuk memberikan stimulasi. Senada dengan Heri Rahyubi (2012) bahwa perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas.

Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosi, kreativitas, dan bahasa. Tujuannya adalah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik dan cerdas serta terampil, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Suyadi, 2013).

Perkembangan anak usia dini mempunyai landasan hukum. Perkembangan anak usia dini di Indonesia, diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, di samping beberapa kebijakan lain yang mendukungnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research). Maka data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dokumentasi yang meliputi dokumen perundang-undangan atau peraturan pemerintah, artikel, jurnal, yang memiliki relevansi dengan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Motorik merupakan gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Yuliansih, 2015). Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi (Hurlock 1998). Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak atau kemampuan kognitifnya (Damayanti & Nurjannah, 2016). Perkembangan motorik adalah ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan motorik menjadi dua bagian, yaitu: 1) keterampilan motorik kasar; 2) keterampilan motorik halus (Desmita, 2013).

Catron dan Allen dalam Yuliani Nurani Sujiono (2009) mengatakan bahwa pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan dan pertumbuhan optimal pada anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungannya. Setiap gerakan merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Gerakan dalam permainan tradisional juga dapat membantu pembentukan: 1) fisik, 2) mental meliputi, 3) moral, 4) kemampuan sosial, pada anak-anak (Hasanah, 2016).

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa keterampilan motorik anak dapat ditingkatkan melalui permainan bowling tiruan, termasuk pembelajaran tari gantar menggunakan konsep Developmentally Appropriate Practice (DAP) dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini (Suparno, 2013; Yuniastuti, 2015). Skinner dalam Sofia Hartati

(2005) beranggapan bahwa perilaku manusia yang dapat diamati secara langsung merupakan yang ditimbulkan dari perbuatan sebelumnya. Apa bilah akibat yang ditimbulkan menyenangkan maka perilaku atau gerak tersebut akan diulang lagi.

Latihan terhadap motorik kasar dan motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan anggota tubuh secara efektif, yang mencakup kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, koordinasi indra dan anggota tubuh, melatih kepercayaan diri, keseimbangan tubuh, keberanian, kelenturan, dan kekuatan otot, serta melatih kesiapan untuk beraktivitas (Kusumaningtyas, 2016).

### **Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Papalia (2008) tulang dan otot anak prasekolah semakin kuat, dan kapasitas paru mereka semakin besar memungkinkan mereka untuk berlari, melompat, dan memanjat lebih cepat, lebih jauh, dan lebih baik. Pada usia 4 tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti melompat dan berlari kesana kemari, hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Walaupun mereka sudah dapat memanjat tangga dengan satu kaki pada setiap tiang anak tangga untuk beberapa lama, mereka akan dapat turun dengan cara yang sama. Pada usia 5 tahun, anak-anak akan lebih berani mengambil resiko dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Mereka lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu obyek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebayanya bahkan orang tuanya (Santrock, 1995).

Agoes Dariyo (2007) mengemukakan bahwa yang paling menonjol dan nampak dalam diri individu adalah terjadinya perubahan fisik. Yusuf LN. (2014) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu: (1) Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan (4) Struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

### **Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan (Samsudin, 2008). Motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh, otot, dan syaraf (Sujiono, 2010). Keterampilan motorik

kasar (gross motor skill), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat (Desmita, 2013).

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Berk (Suyadi, 2010), semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan. Keterampilan koordinasi motorik kasar dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu: (Kemendikbud, 2013). Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang mengenal nama dan fungsi anggota tubuhnya, cara merawat, kebutuhan untuk menjadi anggota tubuh tetap sehat, dapat melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, melatih motorik kasar dan kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan (Puspita 2015).

Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat (Samsudin, 2008). Manfaat pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil (Sujiono, 2010).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, diantaranya faktor makanan, faktor pemberian stimulus, kesiapan fisik, jenis kelamin, dan faktor budaya (Wiyani, 2014). Jenis kelamin dapat mempengaruhi perkembangan motorik, anak laki-laki lebih cepat dalam mempelajari keterampilan kontrol dan anak perempuan lebih menguasai keterampilan lokomotor (Bardida, 2016).

Cara untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu melalui aktivitas bermain seperti bermain bola, menari, bermain perang-perangan, berolahraga, termasuk senam. Senam merupakan salah satu olahraga yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini. Berbagai macam senam diantaranya senam irama dan senam fantasi. Senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dan sengaja dilakukan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.

Senam fantasi dapat dijadikan sebagai bentuk latihan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Senam fantasi yang dapat diterapkan seperti senam fantasi bentuk meniru tanpa alat, senam fantasi meniru dengan alat, dan senam fantasi dalam bentuk cerita (Utami,

2014). Kegiatan ini merupakan kegiatan senam yang berisikan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana dan dikemas secara menarik melalui gerakan-gerakan unik seperti hewan berjalan, melambai tertiuip angin, atau bahkan menirukan gerakan alat transportasi ketika sedang melaju di jalanan. (Setyawati, 2016). Aini (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa senam fantasi berpengaruh secara signifikan terhadap gerakan motorik kasar anak khususnya gerak lokomotor seperti berjalan berjinjit, meloncat dan melompat. Senam fantasi bermanfaat untuk kemampuan gerak dasar tumbuh dapat berkembang optimal, memberikan daya tarik anak terhadap pelaksanaan gerakan-gerakan senam fantasi, meningkatkan imajinasi anak yang diwujudkan dalam bentuk gerakan (Utami, 2014).

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada usia tertentu. Adanya patokan tersebut adalah dimaksudkan supaya anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu di latih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal (Ahmad Susanto, 2011: 163). Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini juga perlu bimbingan dari pendidik. Perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik maka akan menimbulkan konsep diri negatif pada diri anak (Mursid, 2015)

Pencapaian perkembangan motorik kasar pada masa anak-anak secara singkat dapat digambarkan seperti ini pada anak: 1) 2 sampai 3 tahun: berjalan sambil berjinjit, melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki, melempar dan menangkap bola, menari mengikuti irama, naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan. 2) 3 sampai 4 tahun: berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola), naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian, meniti di atas papan yang cukup lebar, melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak), meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat). 3) 4 sampai 5 tahun: menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, melakukan gerakan menggantung (bergelayut), melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, melakukan gerakan antisipasi, menendang sesuatu secara terarah, memanfaatkan alat permainan di luar kelas (Permendiknas No. 58 Tahun 2009).

## DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Dariyo. (2007). *Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Ahmad, Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Kencana.
- Aini. F. Q. (2016). Pengaruh Senam Irama terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai Vol 5, No 2*.
- Bardida. F. (2016). *The Effectiveness of a Community-Based Fundamental Motor Skill Intervention in Children Aged 3–8 Years: Results of the “Multimove for Kids” project*.
- Damayanti, R., Nurjannah, P. A. (2016). Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku dengan Tehnik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Harga Diri di Kelas VIII DI MTs N 2 Bandar Lampung. *Konseli. Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3*.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, 5 (1)*.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningtyas, L. E. (2016). Bermain dalam Rangka Mengembangkan Motorik pada Anak Usia Dini. *INDRIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Awal, 1 (1)*.
- Mulyasa H.E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mursid. (2015) *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Papalia, Diane E, Etc. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Permendikbud 137. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Puspita, A. Widya., dkk. (2015). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Grup: Jakarta
- Santrock W John. (1995). *Life Span Development*. Jakarta: PT Erlangga.
- Setyawati. W. Y. (2016). *Kegiatan Senam Fantasi Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anakdi POS PAUD Paud Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta*.
- Sofia, Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- Sujiono, Yuliani. (2009). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sujiono. B. (2010). *Metode Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikas.
- Syamsu, Yusuf. LN. (2014) *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparno, S. (2013). Dampak Permainan Bowling Tiruan Terhadap Kecakapan Motorik Anak Terbelakang Mental Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 19 (2)*
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Suyadi, Maulidya. U. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami. N. (2014). *Berbasis Soft Skill Melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandooyo Magelang*.
- Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Media Wacana.
- Wiyani. A. (2014). *Psikologi Perkembangan AUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yuliansih. (2015). *Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuniastuti, E., (2015). Penerapan Pembelajaran Tari Gantar untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Konsep Developmentally Appropriate Practice (DAP) di TK Kartika V-66 Balik Papan Tahun Pelajaran 2014-2015. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 15 (3)*.